

Perancangan *Feeds* Instagram Ajakan dan Bimbingan untuk Melakukan Saat Teduh bagi Remaja Kristen

Instagram Feeds Design to Invite and Guide to do 'Saat Teduh' for Christian Youth

Vanni Ivana Winata¹, Andrian Dektisa Hagijanto², Mendy Hosana Malkisedek³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif,
Universitas Kristen Petra^{1,2,3}

How to cite :

Winata, V. I., Hagijanto, A. D., & Malkisedek, M. H. (2023). Perancangan *feeds* Instagram ajakan dan bimbingan untuk melakukan Saat Teduh bagi remaja Kristen. *Serat Rupa Journal of Design*, 7(1), 31-42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28932/srjd.v7i1.4687>

Abstrak

Perkembangan teknologi dunia digital semakin populer, sehingga menyebabkan remaja dihadapkan pada tantangan dan godaan untuk menikmati hiburan yang tidak lagi mengutamakan ibadah, dan berdisiplin rohani. Salah satu disiplin rohani adalah dengan melakukan saat teduh untuk membantu remaja Kristen membangun perilaku yang positif dan sesuai dengan ajaran Alkitab. Namun, remaja Kristen kesulitan untuk melakukan saat teduh secara rutin dan seringkali merasa bosan ketika melakukan saat teduh. Untuk itu diperlukan perancangan untuk menarik minat remaja Kristen melakukan saat teduh dan membimbing mereka agar dapat menerapkannya secara rutin. Perancangan ini menggunakan metode penelitian dengan cara pandang kualitatif, melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Pengumpulan data tentang aktivitas saat teduh, perilaku remaja Kristen di Indonesia, penggunaan media sosial Instagram, dan teknik ilustrasi sebagai pendekatan medianya. Gaya ilustrasi menggunakan gaya kartun untuk menarik minat remaja Kristen. Pendekatan media menggunakan teori *post-modernisme* dengan memakai cara baru yang mengikuti perkembangan zaman untuk mengenalkan budaya saat teduh yang semakin hari semakin ditinggalkan. Hasil perancangan berupa *feeds* instagram yang menyajikan konten pengenalan, ajakan, dan bimbingan untuk melakukan saat teduh dengan disertai ilustrasi karakter. Melalui perancangan ini, diharapkan remaja Kristen dapat mulai meluangkan waktunya untuk melakukan saat teduh.

Kata Kunci

Disiplin rohani; *Feeds* Instagram; Remaja Kristen; Saat teduh

Abstract

The development of digital world technology is increasingly popular today, which causes teenagers to be faced with challenges and temptations to enjoy entertainment that no longer prioritizes

Correspondence Address:

Vanni Ivana Winata, Desain
Komunikasi Visual Fakultas
Humaniora dan Industri Kreatif,
Universitas Kristen Petra, Jl.
Siwalankerto No.121-131,
Siwalankerto, Kec. Wonocolo,
Surabaya, Jawa Timur 60236,
Indonesia.

Email: vanniivana08@gmail.com



© 2023 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

worship and spiritual discipline. One of the spiritual disciplines is to do devotional time to help Christian youth build positive behavior in accordance with the teachings of the Bible. However, Christian teenagers find it difficult to do devotional time regularly and often feel bored when doing devotional time. This design was made to interest Christian teenagers to do devotional time and encourage them to be able to apply it regularly. This design uses research methods with a qualitative perspective, with interview and observation data collection techniques. Collecting data on devotional time, the behavior of Christian youth in Indonesia, the use of Instagram social media, and illustration techniques as a media approach. The illustration style uses cartoon style to interest Christian youth. The media approach uses post-modernism theory by using new ways to introduce devotional time that is increasingly being forgotten in modern days. The results of the design are in the form of Instagram feeds that provide contents about introduction, invitations, and guidance to do devotional time with character illustrations. Hopefully through this design, Christian teens can start taking their time to do devotional time.

Keywords

Christian teenagers; Devotional time; Instagram feeds; Spiritual discipline

PENDAHULUAN

Saat teduh merupakan kegiatan ketika seseorang meluangkan waktunya secara khusus untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini dikenal sebagai salah satu bentuk disiplin rohani. Menurut Apaut dan Suparman (2021), disiplin rohani dapat membantu menumbuhkan kepekaan memahami kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Saat teduh umumnya dilakukan di pagi hari dan di tempat yang tenang sehingga memudahkan untuk fokus kepada firman yang dibaca. Datu (2020) berpendapat bahwa waktu yang ideal untuk melakukan saat teduh adalah di pagi hari karena pikiran masih segar sehingga lebih mudah bagi seseorang untuk berkonsentrasi.

Saat teduh sangat penting untuk dilakukan bagi remaja yang beranjak dewasa di usia 15-21 tahun. Menurut (Halawa, 2020), masa remaja merupakan waktu yang sangat penting karena keberhasilan dalam menjalani masa remaja akan berdampak pada sikap seseorang di masa depannya. Saat teduh dapat memberikan ketenangan, menguatkan rohani, dan memperkuat relasi dengan Tuhan (Panuntun & Nurwindayani, 2019). Maka dari itu, saat teduh dapat membantu remaja mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Saat teduh juga dapat membantu remaja ketika mereka mengalami masa-masa yang sulit. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap proses pembentukan perilaku remaja ke depannya. Namun, di era *post-modern* ini, remaja Kristen kesulitan untuk melakukan saat teduh secara rutin sehingga banyak yang tidak lagi menerapkan kebiasaan saat teduh.

Ada beberapa alasan mengapa remaja Kristen tidak melakukan saat teduh. Alasan pertama, remaja Kristen tidak melakukan saat teduh umumnya karena bosan. Remaja Kristen belum

memahami alasan mengapa saat teduh perlu untuk dilakukan sehingga mereka tidak memprioritaskan aktivitas tersebut. Kedua, remaja masih mengikuti apa kata teman, sedangkan pergaulan cenderung mengikuti arus dunia. Ketiga, karena adanya hiburan yang lebih menarik bagi remaja. Banyak remaja Kristen yang masih belum bisa mengalahkan keinginan duniawinya seperti bermain *game*, menonton film, berselancar di jagad media sosial, dan sebagainya. Berbagai macam konten yang tersebar di media sosial berganti dengan cepat, sehingga konsumen media sosial mudah merasa bosan dengan hal-hal yang stabil atau konvensional. Selain itu, Sriyanto dan Sihite (2020) mengatakan bahwa remaja seringkali disibukkan dengan aktivitas yang padat. Contohnya kegiatan sekolah, aktivitas pergaulan, hingga bekerja. Kesibukan ini dapat dijadikan salah satu alasan bagi remaja Kristen untuk tidak melakukan saat teduh.

Dengan berkembangnya teknologi digital, semakin banyak opsi hiburan bagi para remaja. Hiburan inilah yang menjauhkan remaja dari Tuhan. Remaja Kristen mulai mengabaikan kebiasaan saat teduh dan lebih suka menikmati hiburan berbasis teknologi dari media sosial yang hadir dengan beragam konten yang berpotensi menjadi penghalang remaja Kristen melakukan saat teduh. Namun, media sosial juga memiliki potensi untuk menjadi sarana membagikan injil yang efektif khususnya pada kalangan muda.

Media sosial yang dipilih untuk menjalankan perancangan ini adalah Instagram. Menurut survei yang diadakan oleh We Are Social pada tahun 2021, Instagram adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia setelah Youtube dan Whatsapp (Kemp, 2021). Media sosial seperti TikTok yang sedang populer di kalangan muda, kurang sesuai untuk membawakan konten saat teduh karena durasi video yang cukup singkat dan jenis kontennya yang lebih dinamis. Sedangkan saat teduh memerlukan waktu tenang dan fokus agar dapat memahami Firman dengan baik. Media sosial yang konten utamanya berupa teks juga tidak dapat mendukung keseluruhan konten saat teduh mulai dari doa, pujian, firman, hingga renungan. Khususnya karena tidak ada sarana untuk membagikan pujian dalam bentuk audio maupun visual. Karena itulah, penggunaan Instagram menjadi pilihan yang tepat untuk mengajak remaja Kristen melakukan saat teduh.

Perancangan ini dibuat untuk menarik minat remaja Kristen melakukan saat teduh secara rutin melalui media yang mereka minati dan paling sering mereka gunakan yaitu media sosial. Harapannya melalui perancangan ini, banyak remaja Kristen yang tertarik dan lebih semangat untuk membiasakan saat teduh.

METODE PENELITIAN

Data dalam perancangan karya ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperlukan adalah tentang pola pikir dan sikap remaja Kristen sehubungan dengan media sosial dan data tentang aktivitas saat teduh di kalangan remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pencatatan data dilakukan menggunakan laptop, *smartphone*, alat tulis, dan buku catatan.

Metode wawancara dilakukan agar dapat memahami lebih dalam tentang pola pikir masing-masing narasumber dalam kaitannya dengan aktivitas kerohanian. Wawancara dipilih karena melalui metode ini pertanyaan dapat diajukan sesuai dengan situasi terbaru. Selain itu, wawancara dilakukan secara pribadi antara peneliti dan narasumber, sehingga wawancara merupakan metode yang sesuai untuk memperoleh data pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan seseorang.

Wawancara dilakukan kepada salah satu *connect group leader* yang merupakan pemimpin dari perkumpulan kecil remaja Kristen di gereja Mawar Sharon Surabaya, dua remaja Kristen yang melakukan saat teduh secara rutin, dan dua remaja Kristen yang belum melakukan saat teduh. Selain itu, dilakukan observasi terhadap 10 remaja selama dua hari untuk mengamati sikap remaja Kristen di media sosial. Observasi dilakukan di hari Minggu untuk mengamati konten yang dibagikan remaja di hari pelaksanaan ibadah dan hari Senin untuk mewakili hari kerja. Untuk melengkapi data, dilakukan pencarian melalui studi pustaka untuk menggali informasi mengenai aktivitas saat teduh.

Metode analisis data menggunakan 5W+1H. Metode ini digunakan untuk membantu strategi perancangan agar dapat tepat sasaran dan dapat memecahkan masalah. Selain itu, analisis 5W+1H dilakukan untuk mengenal aktivitas saat teduh, implementasinya dalam keseharian remaja, pengaruh saat teduh dalam perkembangan perilaku remaja Kristen, dan hubungan remaja dengan media sosial Instagram.

PEMBAHASAN

Sasaran perancangan merupakan remaja Kristen yang berusia 15-21 tahun dan merupakan pelajar SMA hingga mahasiswa, memiliki status ekonomi A-B dan tinggal di wilayah perkotaan besar di Indonesia. Sasaran adalah remaja yang memiliki gaya hidup instan dan suka dengan hal-hal yang praktis. Selain itu juga memiliki emosi yang cenderung labil dan seringkali menyimpan permasalahannya sendiri. Sasaran merupakan pelajar aktif yang memiliki aktivitas padat, merupakan generasi Z yang dapat beradaptasi dengan teknologi dan sangat mengandalkan teknologi dalam keseharian. Sasaran banyak menghabiskan waktu mencari hiburan melalui *smartphone* dan koneksi internet, serta mendapatkan hiburan dari konten media sosial, *game*, dan lain-lain.

Di era *post-modern*, masyarakat mulai meninggalkan pola pikir konvensional dan pola pikir tersebut dinilai negatif dan tidak lagi relevan (Iqbal, 2020). Masyarakat modern, khususnya kalangan remaja, sangat cepat meninggalkan pola pikir lama dan beralih pada tren baru yang belum tentu memiliki nilai positif. Tren dalam masyarakat berganti dengan mudah dan tradisi agama yang dianggap konvensional semakin ditinggalkan (Ramadhan, 2013). Di masa ini, sulit untuk membangkitkan nilai-nilai tradisional seperti tradisi agama. Menurut Mangolo (2021), manusia memiliki ketergantungan pada teknologi sehingga manusia tidak lagi dapat hidup tanpa teknologi. Banyaknya hiburan yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi ini membuat remaja semakin enggan untuk beribadah. Sejalan dengan itu, Sholla (2020) mengatakan bahwa banyak remaja yang mencari kesenangan di luar gereja. Salah satu

kesenangan tersebut berasal dari konten media sosial. Remaja memilih untuk melihat konten-konten hiburan dan mengesampingkan kewajiban rohani seperti saat teduh. Akibatnya remaja semakin lemah dalam menghadapi godaan dunia dan lebih suka untuk menuruti keinginan pribadi yang seringkali tidak sejalan dengan kehendak Tuhan.

Untuk mendapatkan data nyata tentang pandangan remaja Kristen terhadap saat teduh, dilakukan wawancara kepada 5 narasumber. Subjek yang menjadi narasumber merupakan dua remaja yang tidak melakukan saat teduh (usia 16 dan 18 tahun), dua remaja yang melakukan saat teduh (usia 17 dan 20 tahun), dan seorang *connect group leader*. Remaja yang dipilih merupakan remaja yang menggunakan media sosial dengan rentang usia 15-21 tahun. *Connect group leader* merupakan salah satu pemimpin dari perkumpulan kecil remaja Kristen di Gereja Mawar Sharon Surabaya yang berusia 27 tahun dan telah membimbing remaja Kristen selama lima tahun.

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat perwakilan remaja Kristen, didapati bahwa seringkali saat teduh tidak dilakukan karena kesibukan dan tidak ada waktu luang untuk saat teduh. Namun setelah ditelusuri lebih dalam, remaja Kristen ternyata tidak ingin untuk menyempatkan waktunya melakukan saat teduh. Remaja Kristen menganggap saat teduh sebagai sesuatu yang membosankan dan cenderung monoton. Individu yang demikian cenderung memilih mengikuti teman dan melakukan hal-hal yang dinilai lebih menyenangkan. Saat teduh bukanlah prioritas sekalipun tahu bahwa hal itu penting untuk dilakukan.

Menurut *connect group leader*, remaja Kristen perlu untuk diberi semangat ketika melakukan saat teduh sehingga dapat melaksanakannya secara rutin. Saat teduh merupakan 'santapan rohani' yang harus dilakukan setiap hari agar dapat menguatkan roh. Saat teduh yang dilakukan secara rutin, perlu didasari oleh pola pikir bahwa saat teduh penting dan perlu diprioritaskan. *connect group leader* berpendapat bahwa salah satu cara untuk membangkitkan semangat saat teduh remaja adalah saling berbagi pengalaman dengan teman yang juga berusaha membiasakan saat teduh dan saling menguatkan satu sama lain.

Remaja yang melakukan saat teduh secara rutin menyadari bahwa melakukan saat teduh harus didasari keinginan untuk mendekat kepada Tuhan. Hal itulah yang dapat memotivasi seseorang untuk membiasakan saat teduh. Remaja Kristen merasakan pembaruan dan transformasi pada kerohanian mereka sehingga remaja Kristen dapat mengalahkan godaan dunia.

Remaja Kristen yang melakukan saat teduh secara rutin memiliki sikap yang berbeda di media sosial dibandingkan dengan remaja Kristen yang tidak melakukan saat teduh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua hari terhadap 10 perwakilan remaja Kristen, didapati bahwa remaja Kristen yang melakukan saat teduh secara rutin, banyak mengunggah konten positif yang beberapa di antaranya berhubungan dengan relasi mereka dengan Tuhan, khususnya pada hari Minggu sebagai hari pelaksanaan ibadah. Sedangkan remaja Kristen yang tidak melakukan saat teduh seringkali mengunggah konten yang berhubungan dengan dunia baik di hari Minggu maupun hari kerja. Salah satu contoh yang

paling sering dilakukan adalah mengunggah konten yang berhubungan dengan hedonisme seperti foto/ video makanan di restoran mewah, barang mewah, ataupun liburan di tempat-tempat mahal.

Melalui hasil analisis 5W+1H, didapati bahwa remaja Kristen banyak menghabiskan waktunya di media sosial untuk membagikan maupun melihat konten hiburan. Media sosial Instagram memiliki kelebihan dapat diakses dimana dan kapan saja. Hal ini mempermudah remaja untuk menikmati konten hiburan sehingga lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk bermedia sosial. Instagram semakin hari semakin berkembang dengan munculnya fitur-fitur baru seperti IGTV. Dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu, pengguna Instagram tidak merasa jenuh menggunakannya.

Melalui data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa remaja Kristen kesulitan untuk menghadapi tantangan dan godaan dunia yang menjauhkan mereka dari Tuhan. Aktivitas saat teduh yang cenderung monoton membuat remaja tidak tertarik untuk membiasakannya sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan perancangan untuk menarik minat remaja Kristen melakukan saat teduh agar remaja dapat menerapkan disiplin rohani dan membangun karakter yang positif kedepannya. Agar perancangan dapat berjalan secara efektif, diperlukan strategi untuk mengajak remaja melakukan saat teduh.

Pertama, pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah adalah dengan cara memanfaatkan media yang digemari remaja dan sering mereka gunakan, yaitu media sosial. Menurut Halawa (2020), perlu dilakukan pendekatan terhadap kaum muda yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar remaja tidak merasa bosan atau jenuh. Sama halnya dengan pendekatan yang dilakukan oleh rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul 17:22-24 ketika memberitakan Injil di Athena, perancangan ini juga menggunakan konsep yang sudah dikenal oleh remaja untuk membantu mereka membiasakan sesuatu yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Remaja banyak meluangkan waktunya untuk melihat konten di media sosial, sehingga penyebaran konten saat teduh di media sosial dapat diterima lebih baik oleh remaja.

Memberitakan Injil secara digital memungkinkan gereja untuk menjangkau orang-orang di mana saja dan kapan saja (Camerling dkk., 2020). Selain itu, memberitakan Injil melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan lain-lain dapat menjadi salah satu bentuk pelayanan yang efektif untuk menjangkau jiwa di era modern ini. Sejalan dengan itu, juga Arifianto dkk. (2020) berpendapat bahwa pemberitaan Injil harus mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan jaman agar dapat diterima dan dipahami oleh banyak orang sehingga semakin banyak jiwa yang diselamatkan.

Perancangan menggunakan ilustrasi karakter remaja untuk mengkomunikasikan saat teduh kepada remaja Kristen. Ilustrasi yang digunakan bergaya kartun yang tidak kompleks sehingga fokus remaja tetap tertuju pada isi konten yang dibagikan. Gaya komunikasi menggunakan bahasa semi formal yang menggunakan kata ganti subjek 'aku', 'kamu', 'kita',

dan semacamnya untuk memosisikan karakter sebagai teman sebaya dari sasaran perancangan agar saat teduh memiliki suasana santai dan non-formal.

Strategi untuk mengajak remaja Kristen saat teduh diawali dengan pembuatan *feeds* Instagram dengan konten pertama berupa pengenalan yang berisi pengertian saat teduh. Konten ini diperlukan agar seluruh sasaran perancangan memahami konsep dasar saat teduh sehingga mereka dapat melakukannya dengan baik. Kedua, memberikan konten yang berisi ajakan untuk melakukan saat teduh. Ketiga, memberikan konten secara berkala tentang materi saat teduh. Konten ini berupa bimbingan tentang empat kegiatan saat teduh, yaitu; doa, pujian, firman, dan renungan, dalam satu *post*. Tujuan dari konten ini adalah untuk menyemangati dengan menyediakan materi sebagai inspirasi saat teduh remaja Kristen. Materi saat teduh akan memfokuskan pada permasalahan yang seringkali dialami oleh remaja. Dengan begitu materi saat teduh dapat lebih efektif dalam menjangkau remaja. Konten bimbingan saat teduh akan dipersingkat dan durasi saat teduh dalam *post* bimbingan ini tidak akan lebih dari 10 menit. Alasannya agar remaja Kristen yang tidak terbiasa melakukan saat teduh tetap tertarik untuk membaca dan dapat membiasakan diri dengan mengambil langkah kecil.

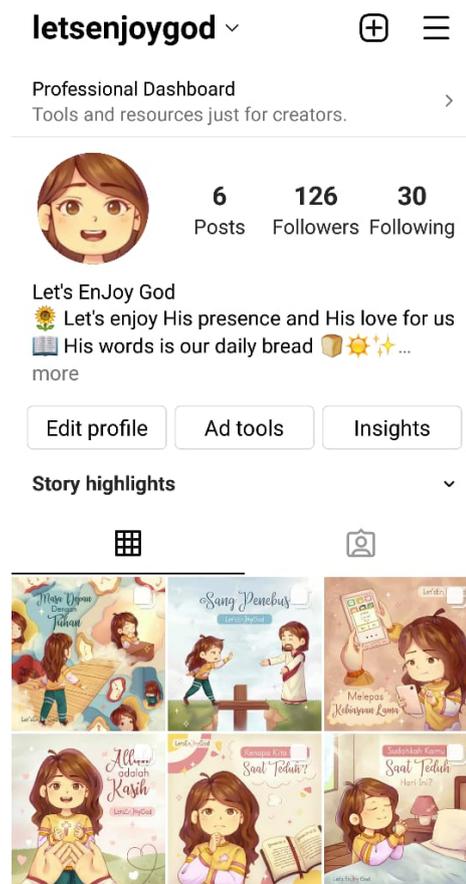
Perancangan menggunakan media sosial Instagram untuk membawakan konten saat teduh. Instagram merupakan media sosial yang jenis kontennya berupa gambar dan video (Hendranto, 2022). Oleh karena jenis kontennya yang dominan gambar statis, perancangan melalui media Instagram dapat mendukung berjalannya aktivitas saat teduh yang dilakukan dengan suasana tenang. Selain itu, Instagram memiliki berbagai macam fitur yang membuat perancangan lebih fleksibel. Beberapa fitur Instagram yang akan digunakan dalam perancangan adalah *story*, *hashtag*, dan yang terutama *feeds* yang terdiri dari beberapa *post*. Jenis *post* yang akan digunakan adalah *multi-post* dimana satu unggahan terdiri dari beberapa gambar. Fitur ini digunakan untuk menyajikan konten aktivitas saat teduh yang lebih panjang dan tidak dapat dimuat dalam satu gambar saja.



Gambar 1. Desain karakter
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Nama akun instagram yang digunakan dalam perancangan adalah *Let's Enjoy God* yang mewakili makna bahwa saat teduh merupakan waktu remaja menikmati hadirat Tuhan dan mendekat kepada-Nya. *Feeds* akan diunggah melalui akun ini disertai dengan *hashtag* yang relevan agar hasil perancangan dapat menjangkau sasaran perancangan.

Perancangan ini disertai ilustrasi dan karakter bernama Joy yang digambarkan sebagai remaja perempuan. Perempuan dipilih untuk menggambarkan relasi antara Tuhan dengan manusia, yang oleh Yesus digambarkan sebagai mempelai laki-laki dan perempuan. Yesus menggambarkan manusia sebagai mempelai perempuan dan Allah sebagai mempelai lakinya. Penambahan ilustrasi bertujuan untuk mengatasi rasa bosan para remaja ketika melakukan saat teduh. Ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi sederhana agar tampilan *feeds* lebih menarik dan ilustrasi tidak menarik fokus dari teks isi aktivitas saat teduh. Karakter bernama Joy digunakan untuk menemani remaja ketika melakukan saat teduh. Sehingga pada setiap *post* akan ada gambar karakter Joy yang juga mengikuti aktivitas saat teduh.



Gambar 2. Hasil perancangan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022



Gambar 3. Ilustrasi *post* pengenalan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Post pertama berisi pengertian saat teduh dan bagaimana melakukannya. *Post* ini berjudul “Sudahkah kamu saat teduh hari ini?” untuk mengawali perjalanan membiasakan saat teduh setiap hari. Ilustrasi judul digambarkan karakter sedang berdoa yang merupakan aktivitas awal saat teduh. Melalui *post* ini, diharapkan remaja dapat memahami dasar dari saat teduh dan bagaimana saat teduh dilakukan.



Gambar 4. Ilustrasi *post* ajakan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Post kedua bertujuan untuk mengajak remaja saat teduh dengan memaparkan manfaat dan pentingnya saat teduh. Ilustrasi yang digunakan adalah roti sebagai sarapan di pagi hari untuk menggambarkan saat teduh sebagai ‘asupan’ penting untuk mengawali hari. *Post* diakhiri dengan *slide* ajakan bagi remaja Kristen yang ingin melakukan saat teduh bersama. Dengan adanya konten ini, diharapkan remaja dapat menyadari pentingnya saat teduh dan mulai memiliki keinginan untuk membiasakannya.



Gambar 5. Ilustrasi *post* bimbingan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Post ketiga merupakan konten inti dari perancangan, yaitu bimbingan saat teduh. *Post* ini memuat empat aktivitas dasar saat teduh, yaitu; doa, pujian, firman, dan renungan. Ilustrasi pertama merupakan ilustrasi judul dengan tema yang berbeda-beda setiap harinya. Aktivitas

saat teduh pertama yang dilakukan adalah berdoa lalu dilanjutkan dengan pujian yang disajikan dalam bentuk video singkat mengangkat lagu rohani dengan tema yang sama. Selanjutnya adalah firman dan renungan yang didapat dari firman tersebut.



Gambar 6. *Mockup* tampilan *post* di Instagram
 Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Untuk memberikan notifikasi adanya unggahan baru, digunakan fitur *story*. Instagram *story* tidak hanya membagikan *post* tanpa desain, namun menggunakan *template* yang berisi pertanyaan “Sudahkah kamu saat teduh hari ini?” agar *story* tampak lebih interaktif dan menarik. *Story* juga digunakan untuk melakukan interaksi lebih lanjut seperti melakukan jajak pendapat, sesi tanya jawab, atau permainan kuis menggunakan fitur pilihan ganda mengenai topik yang relevan. Interaksi ini perlu dilakukan agar dapat menjangkau remaja Kristen secara personal dan agar perancangan tidak terkesan kaku. Selain itu, fitur ini dapat dimanfaatkan untuk membagikan konten dari akun lain dengan topik serupa agar remaja Kristen dapat mengenal lebih banyak akun yang membagikan konten positif di Instagram.



Gambar 7. *Mockup* *story* Instagram
 Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Konten berisi aktivitas saat teduh akan dilanjutkan dan diunggah tiga kali dalam seminggu. Materi saat teduh berikutnya akan disesuaikan dengan *trend* atau fenomena terbaru yang sedang terjadi di kalangan remaja. Dengan begitu saat teduh dapat lebih efektif dalam membentuk perilaku positif remaja Kristen. Indikator keberhasilan perancangan diukur melalui peningkatan jumlah *impressions*, *reach*, *interactions* dan *followers* per-post. Harapannya, remaja yang mengikuti akun saat teduh *Let's Enjoy God* memiliki intensi untuk melakukan saat teduh dengan bantuan materi yang telah disediakan. Perancangan dikatakan berhasil jika setiap bulannya dapat menjangkau remaja Kristen yang belum melihat akun perancangan sebelumnya dan memotivasi remaja Kristen yang sudah mengikuti akun perancangan untuk melakukan saat teduh secara rutin.

PENUTUP

Saat teduh merupakan salah satu wujud disiplin rohani yang harus dilakukan secara rutin oleh remaja Kristen sebagai salah satu bentuk ibadah. Selain sebagai ibadah, saat teduh juga menjadi penguat rohani remaja. Apalagi remaja dituntut untuk juga bijaksana dalam mengambil keputusan dan lebih kuat ketika dihadapkan dengan godaan dunia.

Remaja merupakan generasi penerus gereja yang akan menentukan masa depan gereja nantinya. Sebagai remaja Kristen, mereka merupakan cerminan Allah, sehingga segala sikap mereka seharusnya sejalan dengan sifat Allah. Cerminan Allah juga berarti bahwa remaja Kristen mewakili Allah di dalam dunia. Remaja Kristen dapat mengubah pandangan orang lain terhadap Tuhan melalui perilaku mereka. Dengan melakukan saat teduh dan menjalin relasi dengan Tuhan, remaja dapat menumbuhkan sifat-sifat yang sesuai dengan firman Tuhan sehingga mereka menjadi representasi Allah yang baik. Namun, remaja Kristen pada era digital tidak tertarik untuk melakukan saat teduh.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan media yang dapat menarik minat remaja Kristen untuk melakukan saat teduh. Salah satunya adalah media sosial. Sebagai salah satu penghambat saat teduh remaja Kristen, media sosial justru dapat dimanfaatkan untuk menarik minat remaja Kristen melakukan saat teduh. Dengan desain yang menarik dan pembawaan yang modern remaja Kristen dapat lebih menikmati saat teduh. Perancangan ini diharapkan mampu menyemangati remaja Kristen untuk melakukan saat teduh secara rutin. Selain itu, meningkatkan jumlah remaja Kristen yang melakukan saat teduh di Indonesia sehingga tercipta generasi remaja Kristen baru yang hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apaut, V. A., & Suparman, S. (2021). Membangun disiplin rohani siswa pada Generasi Z melalui jurnal membaca Alkitab. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 110-125. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/dil.v3i2.2530>
- Arifianto, Y. A., Saptorini, S., & Stevanus, K. (2020). Pentingnya peran media sosial dalam pelaksanaan misi di masa pandemi Covid-19. *HARVESTER: Jurnal Teologi*

- dan Kepemimpinan Kristen, 5(2), 86-104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.39>
- Camerling, Y. F., Lauled, M. C., & Eunike, S. C. (2020). Gereja bermisi melalui media digital di era revolusi industri 4.0. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 1-22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>
- Datu, Y. S. (2020). Implementasi saat teduh sebagai gaya hidup mahasiswa teologi dalam usaha pembentukan karakter tahan uji terhadap perkembangan teknologi <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/n6dzu>
- Halawa, A. K. (2020). Dampak pertumbuhan remaja terhadap gereja masa kini <https://doi.org/https://doi.org/DOI:10.31219/osf.io/nprtb>
- Hendranto, D. W. (2022). Gaya hidup Instagram dan minum kopi: kajian representasi diri, konsumerisme, dan hibriditas. *Serat Rupa Journal of Design*, 6(1), 14-23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28932/srjd.v4i.2673>
- Iqbal, M. M. (2020). *5 karakteristik pola pikir postmodern yang harus kamu tahu*. Retrieved 10 Januari from <https://www.idntimes.com/life/inspiration/maulana-iqbal/5-karakteristik-pola-pikir-postmodern-c1c2>
- Kemp, S. (2021). *Digital 2021: Indonesia*. Hootsuite.
- Mangolo, D. (2021). Dampak era digital bagi pertumbuhan iman Kristen PPGT di Jemaat Pali <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/a978j>
- Panuntun, D. F., & Nurwindayani, E. (2019). Pengaruh saat teduh dan ibadah terhadap pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), 265-285.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.52>
- Ramadhan, M. I. (2013, 10 Januari). Post Modern Era.
<https://www.kompasiana.com/iqbalramadhan/552839926ea834de5b8b467c/post-modern-era>
- Sholla, E. (2020). Peran gereja dalam menumbuhkan pelayanan remaja untuk memajukan masa depan gereja <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/647n2>
- Sriyanto, B., & Sihite, T. S. H. (2020). Peran Gereja dalam pembinaan kerohanian remaja di Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Palangka Raya. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(2), 101-112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.32>